

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Berdasarkan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan di mana dua pertiga lebih wilayahnya adalah perairan, transportasi laut memegang peranan krusial dalam memfasilitasi pergerakan orang dan distribusi logistik antar pulau. Dalam kerangka pembangunan nasional, pelabuhan berperan sebagai penghubung utama berbagai jenis transportasi, sekaligus berfungsi sebagai gerbang penting bagi kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah pesisir (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2020).

Posisi vital pelabuhan ini diperkuat oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 mengenai Pelayaran. Undang-undang tersebut menggarisbawahi bahwa pelayaran adalah sistem terpadu yang mencakup angkutan perairan, kepelabuhanan, jaminan keselamatan dan keamanan pelayaran, serta perlindungan terhadap lingkungan maritim. Melalui regulasi ini, diamanatkan agar penyelenggaraan transportasi laut berjalan efektif, efisien, dan secara berkelanjutan mendukung pertumbuhan perekonomian nasional (UU RI No. 17 Tahun 2008).

Salah satu pelabuhan yang memiliki fungsi sangat penting, khususnya di daerah selatan Kalimantan Barat, adalah Pelabuhan Sukabangun di Kabupaten Ketapang. Pelabuhan ini bertindak sebagai akses utama untuk lalu lintas penumpang maupun kargo, baik yang masuk dari atau keluar menuju Semarang.

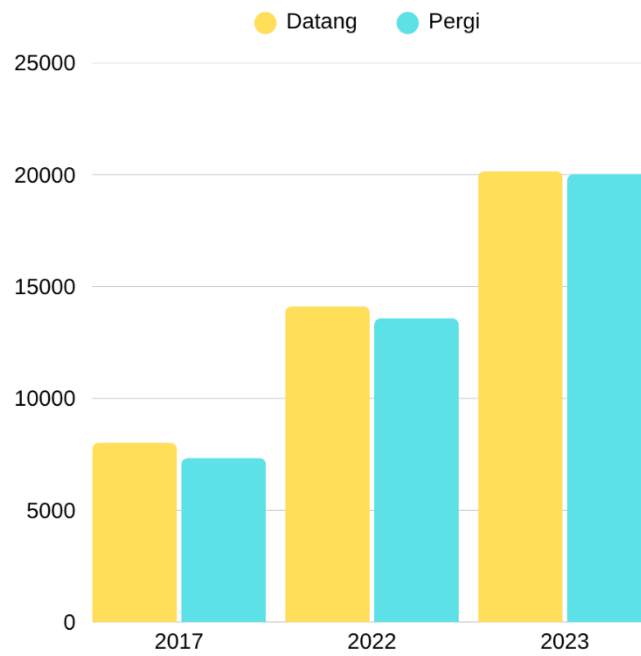


Gambar 1. 1 Jalur Pelayaran Semarang-Ketapang
Sumber: PT. Dharma Lautan Utama / dlu.co.id (2025)

Peran Pelabuhan Sukabangun dalam mendukung konektivitas dan pertumbuhan ekonomi regional sangat penting, sebagaimana ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ketapang (2023). Dalam kurun waktu enam tahun, yaitu dari 2017 hingga 2023, pelabuhan ini mencatat peningkatan aktivitas yang signifikan.

Pada periode 2017 hingga 2022, jumlah penumpang mengalami lonjakan yang cukup besar. Jumlah penumpang yang datang meningkat dari 7.338 menjadi 13.586 orang, sedangkan jumlah penumpang yang berangkat juga menunjukkan tren serupa. Selanjutnya, pada tahun 2022 hingga 2023, aktivitas penumpang terus mengalami pertumbuhan. Jumlah penumpang yang datang naik menjadi 20.156 orang atau meningkat sebesar 42,72 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah penumpang yang berangkat meningkat menjadi 20.032 orang, atau naik sebesar 47,45 persen dari tahun sebelumnya (Ketapang dalam Angka 2017, 2022 & 2023).

Peningkatan jumlah penumpang yang konsisten setiap tahun menunjukkan bahwa Pelabuhan Sukabangun memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat serta memperkuat konektivitas dan ekonomi regional Kabupaten Ketapang (Ketapang dalam Angka 2023).



Gambar 1. 2 Gambaran Umum Aktivitas Penumpang Pelabuhan Laut Kabupaten Ketapang 2017-2023

Diolah oleh: Gegerius Deri, 2025

Sumber: Ketapang dalam Angka 2024-2025



Gambar 1. 3 Lonjakan Penumpang dan Fasilitas Terminal Penumpang

Sumber: [Review Google maps Penumpang Terminal Penumpang Pelabuhan Sukabangun, 2024](#)

Meskipun aktivitas pelayaran terus meningkat, kapasitas dan fasilitas terminal penumpang yang tersedia saat ini tidak sebanding dengan perkembangan tersebut. Meskipun terminal sempat menjalani rehabilitasi fisik

pada tahun 2021, perbaikan yang dilakukan tidak mencakup penambahan kapasitas atau penataan ulang ruang. Kondisi ruang tunggu yang terbatas, dan mengakibatkan penumpang menunggu di luar ruangan serta fasilitas pendukung yang belum memadai semakin memperkuat ketidakefisienan fungsi ruang terminal.



Gambar 1. 4 Hasil Rehabilitasi Terminal Penumpang Pelabuhan Sukabangun 2021

Sumber: Tangkapan layar dari video *"melihat fasilitas terminal di Pelabuhan Sukabangun"*, Harris_x28, YouTube

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas pelayaran dan keadaan saat ini di Pelabuhan Sukabangun, dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun terjadi lonjakan jumlah penumpang setiap tahun, pertumbuhan ini tidak diikuti oleh peningkatan kualitas dan fasilitas terminal penumpang. Situasi tersebut menciptakan isu fungsional dan tata ruang yang mendesak untuk diatasi.

1.1.2.1 Permasalahan Fungsional dan Keterbatasan Fasilitas Terminal

Fasilitas terminal penumpang yang tersedia saat ini sudah tidak lagi proporsional untuk menampung volume pengguna yang terus meningkat. Kenaikan ini sangat drastis (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang, 2023). Jumlah penumpang yang melonjak lebih dari dua kali lipat dalam kurun waktu enam tahun terakhir, yakni dari 15,362 orang pada 2017 menjadi 40,186 orang pada 2023. Namun, faktanya, kapasitas ruang tunggu, sarana pelayanan, tidak mengalami penambahan signifikan meskipun bangunan telah direhabilitasi pada tahun 2021.

Keterbatasan fasilitas tersebut terlihat jelas dari minimnya area berteduh dan sempitnya ruang tunggu. Menurunnya tingkat kenyamanan bagi masyarakat pengguna jasa. Hal ini mengindikasikan bahwa terminal belum mampu beradaptasi terhadap pertumbuhan jumlah penumpang dan kebutuhan layanan.

1.1.2.2 Pemanfaatan Ruang yang Tidak Optimal

Kegiatan di terminal penumpang hanya berlangsung intensif pada hari-hari tertentu, menyesuaikan dengan jadwal keberangkatan kapal. Menurut informasi dari PT Dharma Lautan Utama (2025), rute pelayaran antara Semarang dan Ketapang hanya dilayani sekitar 5 hingga 6 kali per bulan, dengan kapasitas penumpang sekitar 750 serta kendaraan sebesar 25 *Passenger Car Unit* (PCU). Akibatnya, terminal ini cenderung tidak aktif untuk jangka waktu yang cukup lama di luar jadwal pelayaran tersebut.

Tabel 1. 1 Jadwal Kapal Dharma Ferry Rute Semarang-Ketapang Juni 2025

No	Tanggal Berangkat	Jam Berangkat	Tanggal Tiba	Jam Tiba
1	Jumat, 06 Juni 2025	03.00 WIB	Sabtu, 07 Juni 2025	19.00 WIB
2	Rabu, 11 Juni 2025	04.00 WIB	Kamis, 12 Juni 2025	20.00 WIB
3	Senin, 16 Juni 2025	09.00 WIB	Rabu, 18 Juni 2025	01.00 WIB
4	Senin, 23 Juni 2025	04.00 WIB	Selasa, 24 Juni 2025	20.00 WIB
5	Sabtu, 28 Juni 2025	06.00 WIB	Minggu, 29 Juni 2025	22.00 WIB

Sumber: *Tirto.id* (2025). "Jadwal Kapal Dharma Ferry 2 Semarang-Ketapang Juni 2025."

Kondisi operasional yang hanya terjadi pada hari-hari tertentu ini mengakibatkan sebagian besar area di dalam terminal menjadi kurang termanfaatkan secara optimal di luar jadwal pelayaran. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan desain yang strategis untuk mengubah terminal menjadi ruang multifungsi.

1.1.2.3 Kebutuhan Redesain dan Urgensi Pengembangan

Tingginya lonjakan penumpang dan terbatasnya sarana yang tersedia, serta rendahnya pemanfaatan ruang yang ada, menggaris bawahi urgensi

untuk mendesain ulang terminal penumpang. Perancangan ulang ini harus berfokus pada efisiensi, sifat adaptif, dan orientasi pada kebutuhan pengguna. Melakukan redesain pada terminal merupakan langkah strategis yang penting untuk meningkatkan kualitas layanan sekaligus memperkuat peran pelabuhan sebagai pusat mobilitas regional bagi Kabupaten Ketapang.

1.1.2.4 Pendekatan Desain

Pendekatan desain digunakan sebagai penghubung antara gagasan perancangan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada perancangan ulang terminal penumpang Pelabuhan Sukabangun, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan adaptif. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya kemampuan sebuah ruangan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan, perilaku, dan aktivitas pengguna.

Menurut Oyesode (2018), desain adaptif merupakan strategi perancangan yang berfokus pada fleksibilitas dan keberlanjutan, di mana ruang dirancang agar mampu bereaksi dan menyesuaikan terhadap aktivitas sosial, ekonomi, maupun lingkungan di sekitarnya.

Russell dan Moffatt (2001) menjelaskan bahwa pendekatan adaptif dalam arsitektur mencakup dua aspek utama:

- a) Adaptasi fisik, Adalah kemampuan bangunan untuk diubah sesuai kebutuhan baru tanpa memerlukan rekonstruksi besar.
- b) Adaptasi fungsional, Adalah kemampuan ruang untuk menampung berbagai jenis aktivitas dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Pemilihan pendekatan adaptif ini dipertimbangkan karena mampu memberikan solusi terhadap permasalahan arsitektural terminal Sukabangun saat ini dan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang ulang terminal penumpang Pelabuhan Sukabangun dengan pendekatan desain adaptif?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya penulisan Tugas Akhir Arsitektur ini adalah memberikan usulan desain perancangan fasilitas terminal penumpang di pelabuhan Sukabangun Kabupaten Ketapang untuk menatasi lonjakan aktivitas dan mengoptimalkan ruang di luar jadwal pelayaran.

1.3.2 Sasaran

- a) Mengidentifikasi aktivitas dan kebutuhan ruang pengguna terminal penumpang.
- b) Menidentifikasi potensi wilayah Kabupaten Ketapang sebagai arah pengembangan aktivitas tambahan untuk mengoptimalkan ruang di laur jadwal pelayaran.
- c) Merumuskan konsep fleksibilitas ruang melalui penerapan prinsip pendekatan adaptif untuk mengakomodasi fungsi yang ada di Pelabuhan Sukabangun.
- d) Mewujudkan rancangan terminal penumpang Pelabuhan Sukabangun yang berfungsi sebagai fasilitas transportasi laut dan ruang publik aktif bagi masyarakat pesisir.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Substansial

Fokus utama dari perancangan ini adalah mengaplikasikan pendekatan adaftif pada proses redesain terminal penumpang Pelabuhan Sukabangun, mencakup kebutuhan fasilitas dan tata ruang

1.4.2 Lingkup Spasial

Batasan wilayah perancangan mencakup seluruh area terminal penumpang Pelabuhan Sukabangun, yang secara administratif terletak di dalam kawasan Pelabuhan Ketapang, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

1.4.3 Lingkup Temporal

Perancangan fasilitas terminal penumpang pelabuhan Sukabangun bertujuan untuk mengatasi permasalahan lonjakan aktivitas penumpang dan pengoptimalan fungsi ruang pelabuhan.

1.5 Metode

1.5.1 Pengumpulan Data

a) Studi Literatur

Penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi tertulis, mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, regulasi pemerintah, dan laporan teknis yang relevan dengan kepelabuhanan serta terminal penumpang.

b) Pengumpulan Data Sekunder

Data pendukung akan dikumpulkan melalui sumber-sumber resmi. Termasuk data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ketapang, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, dan publikasi resmi dari PT Dharma Lautan Utama yang berisi informasi mengenai lalu lintas pelayaran dan jumlah penumpang.

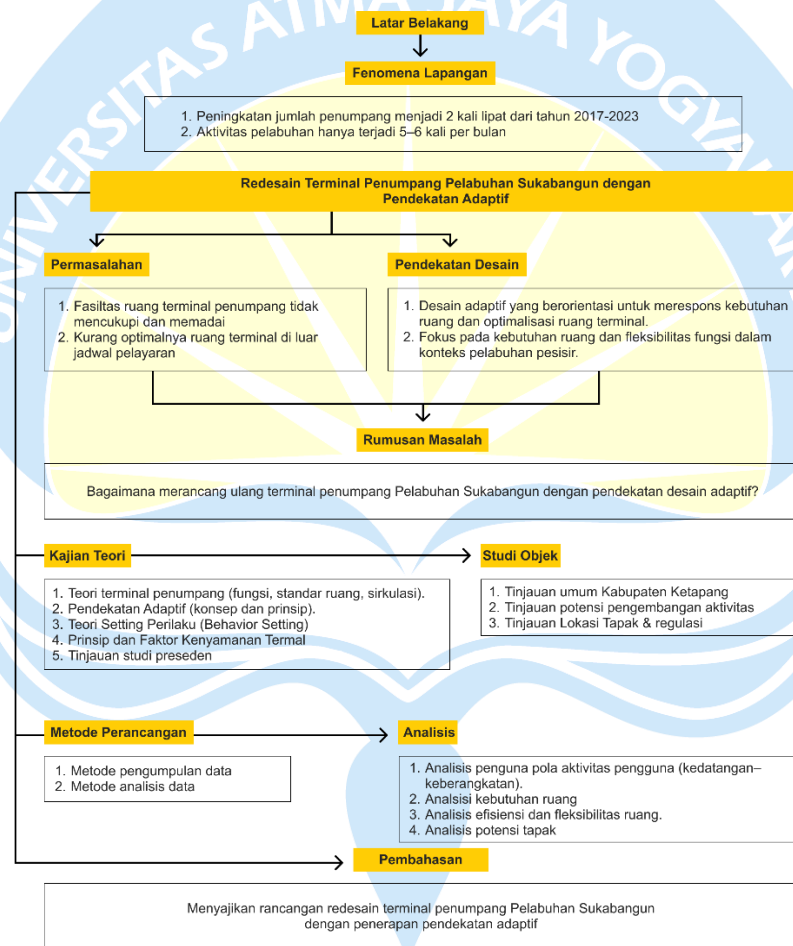
1.5.2 Metode Analisis

Data yang terkumpul kemudian akan olah oleh penulis dan di cocokan kembali dengan teori, analisis tapak, dan konsep.

1.5.3 Metode Perancangan

Hasil dari analisis akan menjadi dasar dalam pengambilan Keputusan dalam proses perancangan terminal penumpang dan nantinya akan mencakup konsep desain, tata ruang, zonasi serta aspek arsitektur lainnya dalam proses perancangan.

1.6 Alur Pikir



Sumber: Gegerius Deri (Penulis)

1.7 Skematik Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Berisi latar belakang perancangan, fenomena lapangan, serta permasalahan yang melatarbelakangi redesain terminal penumpang Pelabuhan Sukabangun. Bab ini juga memaparkan pendekatan desain adaptif sebagai dasar perancangan, disertai rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode, alur pikir, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori

Membahas teori dan konsep yang menjadi landasan perancangan, meliputi fungsi dan standar terminal penumpang, prinsip desain adaptif, teori setting perilaku, serta konsep kenyamanan dan fleksibilitas ruang dalam arsitektur publik pesisir serta tinjauan preseden sebagai referensi penerapan konsep desain adaptif.

Bab III: Studi Objek

Menjelaskan kondisi eksisting Pelabuhan Sukabangun dan kawasan Kabupaten Ketapang, termasuk potensi pengembangan dan regulasi.

Bab IV: Metode & Analisis Perancangan

Menyajikan hasil analisis terhadap pola aktivitas pengguna, kebutuhan dan efisiensi ruang, serta potensi adaptabilitas terminal. Analisis ini menjadi dasar penyusunan konsep perancangan yang efisien, fleksibel, dan responsif terhadap perubahan fungsi.

Bab V: Konsep dan Pembahasan Desain

Berisi hasil sintesis analisis dalam bentuk konsep dan rancangan terminal penumpang Pelabuhan Sukabangun. Pembahasan meliputi pengolahan tapak, tata massa, tata ruang, dan elemen arsitektural dengan